



MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT

Abd. Chaidir Marasabessy¹, Saepudin Kartasasmita², Endang Prastini³

^{1,2,3}*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen02633@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang peduli terhadap lingkungannya sehingga dapat meminimalisasi resiko kerusakan lingkungan. Kegiatan Pengabdian ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif kepada masyarakat tentang penting membangun karakter peduli lingkungan. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan (ceramah dan tanya jawab). Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra telah memahami dan menyadari bahwa membangun karakter peduli terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi hal yang sangat penting guna menjaga lingkungan dari berbagai kerusakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan penilaian pada skala 3 (puas) dan skala 4 (sangat puas). Dari jumlah seluruh peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi, yang berjumlah 35 warga desa dan 4 perangkat desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Bogor, tercatat bahwa peserta yang memberikan penilaian pada skala 3 (puas) sebanyak 11 peserta, dan penilaian pada skala 4 (sangat puas) sebanyak 24 peserta. Artinya dari ke-tujuh indikator (pernyataan) yang dicantumkan dalam kuesioner tersebut, peserta memberikan penilaian pada skala 4 atau “sangat puas” sehingga dapat disimpulkan bahwa 100 persen peserta telah memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian.

Kata Kunci : Karakter, Peduli, Lingkungan

ABSTRACT

This service activity aims to provide a comprehensive understanding to the community about the importance of building a caring character for the environment. The approach used in service activities is counseling (lectures and questions and answers). Through this service activity, partners have understood and realized that building the character of caring for the family environment and the community environment is very important in order to protect the environment from various damages. The evaluation results showed that all participants gave ratings on a scale of 3 (satisfied) and a scale of 4 (very satisfied). Of the total number of participants who took part in the counseling/socialization activities, which totaled 35

villagers and 4 village officials from Purasari Village, Leuwiliang District, Bogor, it was noted that 11 participants gave an assessment on a scale of 3 (satisfied), and 11 participants gave an assessment on a scale of 4 (very satisfied). as many as 24 participants. This means that of the seven indicators (statements) included in the questionnaire, participants gave an assessment on a scale of 4 or "very satisfied" so that it can be concluded that 100 percent of participants have understood the material provided by the service team.

Keywords : Character, Care, Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan memiliki peran yang sangat strategis dalam melatih masyarakat yang peduli terhadap lingkungannya untuk meminimalisir resiko kerusakan lingkungan (Simbolon, 2017; Sabardila et., Al, 2019: 36).

Dalam kegiatan *Soft Launching Green Leadership (GLI) Tahun 2022*, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam siaran pers menyebutkan bahwa kita membutuhkan generasi penerus dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup dan sumber daya alam Indonesia di masa depan, yang dilengkapi dengan pendidikan, pengetahuan dan kepemimpinan (*leadership*). Inilah awal dari potensi untuk mengembangkan dan menjaga lingkungan, melalui generasi muda berwawasan lingkungan yang mencintai Indonesia (Humas, KLH, 2022).

Karakter peduli lingkungan biasa ditunjukkan pada lingkungan alam yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Azzet, 2011).

Marasabessy dalam penjelasannya bahwa: *Character education as an integral part of the overall national education system, must be developed and implemented systemically and holistically in the three national pillars of character education, namely education units (schools, colleges, non-formal education units/programs), family (broad family, single-parent family), and society (community, local community, region, nation, and state)* (Marasabessy, et al., 2022:155).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia hidup bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Manusia makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan (Wibowo, 2013:15-17).

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, ikut serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Aunillah, 2011:18).

Menurut Yaumi; yang dikutip Apriliyana; bahwa peduli lingkungan merupakan sikap keteladanan yang bertujuan mewujudkan kelarasan, keserasian, keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan

hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindungi NKRI terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan (Yaumi,2014:111; Apriliyana, 2016).

Strategi implementasi lingkungan hidup belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan di Indonesia dikarenakan beberapa permasalahan yang ada di Indonesia, salah satu masalah yang menyebabkan kurang berhasilnya pendidikan lingkungan hidup adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, pemahaman pelaku pendidikan tentang pendidikan lingkungan yang masih terbatas juga menjadi kendala. Hal ini terlihat dari persepsi pelaku pendidikan lingkungan yang sangat bervariasi. Kurangnya komitmen para pelaku pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan pembangunan pendidikan lingkungan.

Persoalan rusaknya lingkungan juga tidak lepas dari sampah. Di Indonesia, sampah merupakan masalah serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya. Berdasarkan data yang dirilis melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan, bahwa secara Nasional sampah rumah tangga merupakan sumber penyumbang sampah terbesar hingga mencapai 40,88%, perkantoran 8,17%, perniagaan 18,08%, pasar 17,34%, fasilitas publik 6,32%, kawasan 5,8%, dan lainnya sebesar 3,41% (Sumber: SIPSN KLH, 2021).

Gambaran di atas merupakan salah satu contoh nyata kendala dalam pencapaian pendidikan lingkungan. Untuk mencapai pendidikan lingkungan dapat dilakukan dengan membangun karakter melalui pembiasaan. Membangun karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan yang lebih luas yaitu bangsa dan negara. pada sisi lain, lemahnya koordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan menyebabkan kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup (Kospa, 2021)

Berdasarkan penelusuran tim pengabdian melalui survei lapangan dan pendataan di lokasi bencana yakni Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, dipastikan banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi pada Juni 2022 telah menimbulkan kerugian harta

benda dan materi, bencana tersebut tidak ada korban jiwa (Sumber: Perangkat Desa Purasari, 2022).



(Gambar 1. Survei Desa Purasari, Juni 2022)

Penyebab bencana banjir bandang dan tanah longsor di Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang terjadi pada Juni 2022, disebabkan curah hujan yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan debit dan volume air di darat. Jika air tidak terserap seluruhnya oleh tanah atau mengalir ke sungai, maka akan berbahaya dan dapat menjadi penyebab banjir bandang. Gambaran situasi permasalahan tersebut disebabkan kurang berkembangnya Pendidikan Lingkungan Hidup selama ini, dan disebabkan oleh berbagai kelemahan diantaranya; 1) Kebijakan pendidikan daerah; 2) Unit pendidikan

(sekolah-sekolah) untuk mengadopsi dan menjalankan perubahan sistem pendidikan yang dijalankan menuju Pendidikan Lingkungan Hidup; 3) Masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat, dan dewan perwakilan rakyat untuk mengerti dan ikut mendorong terwujudnya Pendidikan Lingkungan Hidup; dan 4) Proses-proses komunikasi dan diskusi intensif yang memungkinkan terjadinya transfer nilai dan pengetahuan guna pembaruan kebijakan pendidikan yang ada (Kospa, 2021:24-25).

Oleh karena itu, kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya lingkungan menjadi sangat penting agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Karena pendidikan lingkungan hidup dapat menghambat adanya polusi dan kegersangan di lingkungan sekitar (Gunawan & Guslinda, 2019); Sabardila et., al, 2019:36).

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan karena anggota masyarakat yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan mereka, seperti: keadaan lingkungan sosial ekonomi masyarakat, mampu menganalisis sebab akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat, mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan

dan kendala yang dihadapi masyarakat, dan mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktifitas dalam pembangunan (Sawa Suryana, 2010; Gischa, 2020).

Senada juga ditegaskan Gaventa dan Valderama; yang dikutip Solekhan; bahwa partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum terisih menuju ke suatu kepedulian dengan pelbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka (Solekhan, 2012:31).

Dengan demikian, sumber daya alam Indonesia harus dikelola secara sustainable dan harus mampu menyediakan lingkungan yang baik bagi rakyatnya, sebagaimana pesan UUD 1945 Pasal 33 dan Pasal 28H.

Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmo-

nisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Perpres 87 Tahun 2017 memiliki tujuan; yaitu, 1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Disinilah peran keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi ujung tombak untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas dari berbagai ancaman bencana alam. Masyarakat merupakan sebuah tempat yang

menjadi tempat hidup, tumbuh, berkembang dan berubah bagi manusia. Oleh karena itu, karakter harus ditanamkan agar masyarakat cinta lingkungan dan alam sekitar.

Berangkat dari analisis situasi tersebut dan demi kelestarian lingkungan manusia, maka perlu adanya pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan di masa depan sehingga dibutuhkan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas manusia terhadap lingkungan. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dengan tema “Membangun karakter peduli lingkungan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat”.

Adapun target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah; 1) masyarakat di desa memiliki perspektif keadilan sosial dan lingkungan hidup dan keberpihakan kepada lingkungan hidup, dan 2) publikasi karya ilmiah pada Jurnal Nasional ber-ISSN/prosiding.

METODE PELAKSANAAN

Desain pemecahan masalah yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), yaitu; 1) Dilakukan

pendekatan, pengarahan, penekanan terhadap unsur manusianya (mitra) agar memiliki perspektif keadilan sosial dan lingkungan hidup serta keberpihakan pada lingkungan hidup. 2) Dapat maksimal bila ada stimulus dalam bentuk pendanaan.

Khalayak sasaran adalah masyarakat Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kab. Bogor. Guna memberikan pemahaman secara utuh dan menyeluruh terkait dengan permasalahan mitra, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan mitra dapat memperoleh pengetahuan baru dan mampu memahami secara komprehensif tentang pentingnya membangun karakter peduli atau keberpihakan pada lingkungan hidup.

Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan sosial atau bantuan sembako sebagai wujud kepedulian sosial pada masyarakat desa yang terdampak musibah bencana banjir bandang dan tanah longsor dan pemulihan trauma pada anak-anak korban bencana banjir bandang dan tanah longsor di Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Sedangkan tahapan pelaksanaan, meliputi; (1) Tahapan Perencanaan. Pembentukan Tim PKM. Selanjutnya tim melakukan survei lapangan untuk menggali informasi dari berbagai pihak terkait dan permasalahannya, (2) Persiapan. Pada tahap ini Tim PKM menyiapkan, meliputi; (a) Administrasi, (b) Melakukan koordinasi dengan mitra dan Kepala Desa, (c) Penyiapan materi kegiatan, infocus/LCD, laptop, kamera/*voice recorder*), spanduk tema kegiatan, (d) Persiapan narasumber, (e) Alokasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, (3) Pelaksanaan. Pada tahap ini, Tim PKM melakukan kegiatan melalui sosialisasi/penyuluhan dan (4) Evaluasi. Pada tahap evaluasi kegiatan, meliputi; evaluasi pemahaman mitra dengan menyebarkan lembar kuesioner pada akhir kegiatan untuk memperoleh tanggapan (*feed back*).

Adapun lembar evaluasi yang disediakan dalam bentuk kuisioner, meliputi; 5 (lima) aspek, yaitu; (a) pelaksanaan kegiatan, (b) manfaat kegiatan, (c) materi sosialisasi, dan (d) profesionalitas narasumber. Dalam lembar kuesioner terdapat 7 (tujuh) item pernyataan yang diberikan kepada seluruh peserta, yaitu; terdiri dari aspek pelaksanaan kegiatan, aspek manfaat ke-

giatan, aspek materi sosialisasi, dan aspek profesionalitas narasumber. Para peserta diberikan 4 (empat) skala, yaitu; 1 = sangat tidak puas, 2 = tidak puas, 3 = puas, dan 4 = sangat puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 11-13 Oktober 2022. Kegiatan ini bertempat di Kantor Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Dalam kegiatan sosialisasi/ penyuluhan ini dihadiri 35 peserta terdiri dari 32 warga desa dan 3 (tiga) perangkat desa. Kegiatan diawali dengan pembacaan do'a, kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa Purasari dan sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dalam 2 (dua) sesi. Adapun kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Sesi 1)

Pada sesi pertama, tim pengabdian menyampaikan materi tentang Landasan Hukum, meliputi; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Presiden 87

Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama tim pengabdian mengawali kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan ibu-ibu serta perangkat desa Purasari Kecamatan Leuwiliang. Dari hasil tanya jawab tersebut, tim mengidentifikasi bahwa masyarakat desa masih sangat terbatas dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup. Selanjutnya tim PkM (Narasumber) memberikan penjelasan tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Penyampaian materi pada sesi pertama disampaikan oleh A. Chaidir Marasabessy. Selanjutnya dilanjutkan dengan materi "Membangun karakter peduli lingkungan keluarga" disampaikan oleh Saepudin Karta Sasmita. Sedangkan moderator oleh Endang Prastini. Kegiatan pada sesi pertama dengan durasi waktu 60 menit. Setelah penyampaian materi pada

sesi pertama berakhir, dilanjutkan dengan tanya jawab oleh seluruh peserta.

Dalam sesi tanya jawab, para peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan. Pada sesi pertama ini, para peserta sangat antusias dalam menyikapi materi yang disampaikan narasumber, bahkan cukup banyak peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga kegiatan sosialisasi menjadi sangat menarik.



Gambar 1. Kegiatan PKM

2. Pertemuan Kedua (Sesi 2)

Pada sesi kedua, tim memberikan penguatan kepada seluruh peserta, dan sebagai narasumber; Saepudin Karta Sasmita, dan yang bertindak sebagai

moderator adalah Endang Prastini. Pemaparan materi pada sesi kedua melanjutkan materi tentang “Membangun karakter peduli lingkungan keluarga” disampaikan oleh Saepudin Karta Sasmita dengan durasi waktu 30 menit.

Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung dengan durasi waktu 20 menit. Dalam sesi tanya jawab ini, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah sesi kedua berakhir, dilanjutkan dengan Pemulihan trauma pada anak-anak yang dibimbing oleh Endang Prastini dan dibantu oleh Mahasiswa mahasiswa Prodi PPKn Unpam. Setelah selesai penyampaian melakukan kegiatan pemulihan trauma pada anak-anak korban banjir bandang dan tanah longor Tim PkM melakukan pemberian bantuan sembako kepada ibu-ibu warga Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang yang terdampak bencana banjir bandang dan tanah longor. Setelah kegiatan berakhir tim PkM melakukan evaluasi dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta untuk memperoleh umpan balik, agar dapat mengetahui sejauh mana mitra mampu memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pemberian Bantuan pada Warga Desa

Setelah seluruh rangkaian kegiatan berakhir, tim PkM melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan tim pengabdian dengan penyebaran kuesioner kepada peserta, meliputi; 5 (lima) aspek, yaitu; (a) pelaksanaan kegiatan, (b) manfaat kegiatan, (c) materi sosialisasi, dan (d) profesionalitas narasumber, dengan memuat 7 (tujuh) item pernyataan yang diberikan serta jawaban diberikan dalam bentuk 4 (empat) skala, yaitu; 1 = sangat tidak puas, 2 = tidak puas, 3 = puas, dan 4 = sangat puas.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan tim pengabdian, diperoleh data bahwa seluruh peserta memberikan penilaian pada skala 3 (puas) dan skala 4 (sangat puas). Dari jumlah seluruh peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi, yang berjumlah 32 warga desa dan 3 perangkat desa Purasari Kecamatan Leuwiliang, tercatat bahwa peserta yang memberikan penilaian pada skala 3 (puas) sebanyak 11 peserta, dan penilaian pada skala 4 (sangat puas) sebanyak 24 peserta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari ke-tujuh indikator (pernyataan) yang dicantumkan dalam kuesioner tersebut, para peserta memberikan penilaian pada skala 4 atau “sangat puas” sehingga dapat disimpulkan bahwa 100 persen peserta telah memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian.

Dari hasil *interview* dengan perangkat Desa Purasari dan beberapa ibu-ibu warga desa menunjukkan bahwa peserta merasakan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat memberikan manfaat yang berarti untuk mereka sebagai warga desa. Dimana warga desa mulai menyadari bahwa menanamkan rasa cinta peduli lingkungan pada anak-anak sejak dini.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Dimana seluruh peserta (mitra) yang terdiri dari warga desa yang berjumlah 32 orang dan perangkat desa berjumlah 3 orang telah memahami & menyadari bahwa membangun karakter peduli terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi hal yang sangat penting guna menjaga lingkungan dari berbagai bencana alam.

Penanaman cinta kebersihan secara sederhana dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga anak-anak mengenali tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Orangtua berperan penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk dalam hal peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, disimpulkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini, mitra yang terdiri dari warga desa yang berjumlah 32 orang dan perangkat desa berjumlah 3 orang telah memahami dan menyadari bahwa membangun karakter

peduli terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi hal yang sangat penting guna menjaga lingkungan dari berbagai bencana alam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan penilaian pada skala 3 (puas) dan skala 4 (sangat puas).

Dari jumlah seluruh peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi, yang berjumlah 45 ibu-ibu warga desa dan 4 perangkat desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Bogor, tercatat bahwa peserta yang memberikan penilaian pada skala 3 (puas) sebanyak 11 peserta, dan penilaian pada skala 4 (sangat puas) sebanyak 24 peserta. Artinya dari ketujuh indikator (pernyataan) yang dicantumkan dalam kuesioner tersebut, peserta memberikan penilaian pada skala 4 atau “sangat puas” sehingga dapat disimpulkan bahwa 100 persen peserta telah memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkat dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan materi selama kegiatan

berlangsung. Terima kasih kepada Ketua LPPM beserta seluruh staff, Dekan FKIP dan Ketua Program Studi PPKn Universitas Pamulang. Tak lupa pula tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor beserta warga desa. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi warga setempat.

REFERENSI

- Apriliyana, Esti. (2016). *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPS di SDN 1 Kalitengah Purwanegara. Skripsi*. Prodi PGSD: FKIP Universitas Muhammadiyah Purwakerto.
- Aunillah, Nur Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Azzet A.M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gischa, Serafika. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan. *Artikel.Kompas.com*.<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/190000569/bentuk-partisipasi->

[masyarakat-dalam-pemberdayaan?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/190000569/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pemberdayaan?page=all)

- Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Generasi Muda Berwawasan Lingkungan Berperan Penting dalam Pengendalian Perubahan Iklim*. Siaran Pers. 14 September 2022, https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4961
- Kospa, D.S.H. (2021). Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Tekno Global*, 10 (01), 22-26.
- Marasabessy, A. C., Hayati, E., & Utaminingsih, S. (2022). Internalization Values of Character Education As a Solution for Degradation of Civility of the Nation. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 150-159. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Pemerintah Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta:

Kementerian Sekretaris Negara
Republik Indonesia.

Sabardila, Atiqah dkk., (2019).
Pembentukan Karakter Peduli
Lingkungan melalui Kegiatan
Penghijauan pada Siswa MIM
Derasan Sempo Boyolali. *Buletin
KKN Pendidikan 1* (2), 35-42
[https://journals.ums.ac.id/index.ph
p/buletinkkndik/article/view/1076
3](https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/10763)

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah
Nasional (SIPSN). (2021). *Sumber
Sampah*. Jakarta: Kementerian
Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia.
[https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/pu
blic/data/sumber](https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber)

Solekhan, Moch. (2012).
*Penyelenggaraan Pemerintahan
Desa*. Malang: Setara

Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan
Karakter Berbasis
Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.